



► INOVASI KESEHATAN

Peradha Bisa Tekan Diskriminasi ODHA

JOGJA—Diskriminasi terhadap Orang dengan HIV AIDS (ODHA) masih sering terjadi, bahkan di lingkungan tenaga kesehatan. Untuk mengurangi hal ini, sejak 2016 lalu Puskesmas Gedongtengen menerapkan Pelayanan Ramah ODHA (Peradha).

Selaku inisiator program itu, Kepala Puskesmas Gedongtengen, Tri Kusumo Bawono pun dianugerahi Penghargaan Tenaga Kesehatan Teladan Puskesmas kategori Dokter terbaik tingkat DIY, yang akan diberikan langsung oleh Presiden RI, Joko Widodo pada Kamis (14/11) mendatang.

Kepala Seksi Pengembangan Kapasitas Kesehatan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja, Murtiari, menuturkan dari DIY terpilih lima kategori tenaga kesehatan untuk mendapat penghargaan ini, meliputi dokter, bidan, perawat, tenaga teknis kefarmasian, dan ahli teknologi laboratorium. "Empat yang lain dari Kulonprogo dan Bantul," ujarnya, Senin (25/11).

Terpilihnya lima tenaga kesehatan teladan dari puskesmas di DIY ini telah diawali dengan pemilihan di tingkat kabupaten/kota pada 2018. Adapun agenda yang akan dilakukan kelima tenaga kesehatan ini di Jakarta nanti meliputi kunjungan ke daerah berwawasan kesehatan, upacara HKN, diterima Presiden di Istana Negara dan presentasi inovasi.

Kepala Puskesmas Gedongtengen Tri Kusumo Bawono menjelaskan gagasan terbentuknya Peradha dilatarbelakangi oleh masih banyaknya diskriminasi yang dialami ODHA saat mengakses layanan kesehatan. "Stigma masih ada, seperti misalnya kalau warga Pasar Kembang [Sarkem] itu pasti [mengidap] HIV, sehingga tidak dilayani dengan baik, padahal tidak semua positif," ujarnya.

Selama ini, imbuh dia, puskesmas kebanyakan sebatas menerapkan ramah lansia dan ramah remaja. Maka ia pun berinisiatif untuk membuat Puskesmas Ramah ODHA. Proses itu dimulai sejak 2011 dan resmi dijalankan ketika puskesmas mulai diberi kewenangan memberi obat antiretroviral pada 2016. "Tujuannya, pertama, untuk mendekatkan layanan yang lebih manusiawi dan *welcome* kepada ODHA, kedua mempermudah akses pelayanan, dan ketiga memberi jalur tanpa antri," kata dia.

Jalur tanpa antri menurut dia diperlukan ODHA karena kebanyakan mereka memiliki penyakit menular seperti TBC dan lainnya. Meski HIV-nya tidak akan menular, tapi penyakit sampingannya itu yang mudah menular.

Saat ini sudah ada tiga puskesmas yang diberi kewenangan memberi obat antiretroviral, yakni Gedongtengen, Umbulharjo 1 dan Tegalrejo. Adapun pasien ODHA di Puskesmas Gedongtengen sekarang sekitar 322.

Pasien ODHA akan mendapat obat dan pendampingan secara komprehensif. Dengan layanan ini ia berharap dapat mengembalikan kualitas hidup ODHA dan bisa tetap produktif. (Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005